
PERANCANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT MENGENAI PANDUAN PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK UMUR 10-12 TAHUN

Devi Khalisna Rahman¹, Bernardus Andang Prasetya Adiwibawa²

^{1,2}desain komunikasi visual, fakultas ilmu komputer, universitas dian nuswantoro
e-mail : devikhalisna@gmail.com, andangprast@dsn.dinus.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 7 Oktober 2020

Disetujui : 10 November 2020

Kata Kunci :

pendidikan seksual, anak,
desain buku, ilustrasi

ABSTRAK

Penulis melakukan perancangan tentang bagaimana pemberian pendidikan seksual untuk anak umur 10-12 tahun dengan aman dan benar. Dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dengan narasumber terkait dan studi pustaka. Hasil wawancara dan studi pustaka dianalisis menggunakan metode *framing* Robert N. Entman sehingga menghasilkan kesimpulan ialah karena minimnya pengetahuan anak mengenai seksual mereka buta akan cara menjaga dari kejahatan seksual, hal ini disebabkan orangtua mereka sendiri beranggapan seksual sangatlah tabu bagi anak-anak. Dari hal tersebut penulis menyarankan perlunya media untuk orangtua dan media tersebut berupa buku panduan. Buku panduan berisi materi pendidikan seksual yang perlu diketahui untuk anak usia 10-12 tahun yang didesain dengan ilustrasi sesuai dengan materi untuk membantu orangtua dalam memahaminya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pentingnya pendidikan seksual bagi anak dan peran orangtua dalam mengedukasi serta media buku panduan sebagai alat bantu orangtua.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : October 7, 2020

Accepted : November 10, 2020

Keywords:

sex education, children, design
book, illustration

ABSTRACT

The author designed the design of how to provide sexual education for children aged 10-12 years safely and correctly. In this design using qualitative methods with interviews with relevant speakers and literature study. The results of interviews and literature studies were analyzed using the Robert N. Entman framing method so as to produce conclusions is due to the lack of knowledge of children about their sexual blindness about how to guard against sexual crime, this is because their own parents think sexually is taboo for children. From this the authors suggest the need for media for parents and the media in the form of a guidebook. The guidebook contains sexual education material that needs to be known for children aged 10-12 years that are designed with illustrations in accordance with the material to help parents understand it. Thus it can be said that the importance of sexual education for children and the role of parents in educating and using the media as a tool for parents' guidance.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan seorang anak dalam lingkungan harusnya terjamin aman dan nyaman agar proses tumbuh kembangnya terjadi dengan benar. Proses tumbuh kembang yang benar tersebut, akan membawa seorang anak menuju kedewasaan dan hidup bermasyarakat secara baik pula. Tak perlu ada perasaan takut atau khawatir akan terasing karena suatu hal di masa lalu atau di masa kecilnya yang dianggapnya memalukan. Peristiwa masa kecil yang bisa saja dialami seperti mendapat perlakuan tak pantas, penganiayaan atau kekerasan dan pelecehan seksual.

Rhicard J.Gelles menyatakan bahwa kekerasan seksual terhadap anak adalah perbuatan yang disengaja serta menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak baik fisik maupun emosional (Ivo Noviana, 2015). Tindakan kejahatan seperti ini menimbulkan dampak besar khususnya pada korban, apalagi yang menjadi korban bisa dari anak-anak hingga remaja begitu pula yang menjadi pelaku bisa dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Pemberian pendidikan seksual bisa menjadi salah satu solusi dalam memerangi kejahatan seksual.

Umi Hidayati (Kepala Sub Bidang Bina Keluarga Balita, Anak dan Ketahanan Keluarga Lansia) dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) wilayah Jawa Tengah mengatakan betapa pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi dikenalkan oleh anak sejak dini apalagi ditambah majunya teknologi banyak ditemukan anak-anak yang sudah diberi ponsel oleh orangtua dan bermain tanpa pengawasan. Orangtua memiliki kewajiban untuk melindungi anaknya dari hal-hal yang negatif atau hal yang dapat menyebabkan anak tumbuh tidak sebagaimana mestinya. Serta orangtua memiliki peran sebagai pendidik atau guru bagi anak-anaknya. Karena hal itu BKKBN membuat program bernama "Menjadi Orangtua Hebat" yang bertujuan memberikan orangtua pengetahuan atau ilmu berkaitan dalam mengasuh anak dimana materi kesehatan reproduksi ada didalamnya. Berdasarkan hal tersebut maka dibuatnya media lain sebagai alat untuk memberikan ilmu bagi orangtua dalam memberikan pendidikan seksual untuk anak berkisar umur 10-12 tahun. Dengan harapan media ini dapat membantu orangtua dalam mengkomunikasikan pendidikan seks untuk anak umur 10-12 tahun.

Kekerasan seksual anak menurut Lyness adalah tindakan kekerasan seksual seperti menyentuh atau mencium organ seksual anak, pemerkosaan, memperlihatkan benda/media/alat kelamin pada anak dan sebagainya (Ivo Noviana, 2015). Kekerasan seksual yang terjadi pada anak merupakan tindakan tercela dan tidak dapat dibenarkan dalam norma, agama dan masyarakat. Tindakan menyimpang seperti meraba, menyentuh hingga kontak seksual dilakukan pada anak oleh pelaku hanya untuk mencari kepuasan dan memenuhi nafsu seksualnya. Kekerasan seksual terhadap anak memberikan dampak besar pada psikis, fisik dan lingkungan sosialnya. Dan sayangnya kasus kekerasan seksual ini seringkali jarang terungkap karena rasa takut korban untuk mengungkapkan atau anak tersebut tidak sadar dirinya menjadi korban kekerasan seksual. Ketidaktahuan atau ketidaksadaran mereka ini diakibatkan anak kurang tahu tentang seksualitas. Dengan begitu penting sekali memberikan pendidikan seksual bagi anak.

Pendidikan seksual dini adalah pemberian informasi mengenai perilaku seksual sehat yang berisi tentang pengetahuan seksual dari perspektif fisik, psikis sosial, moral, nilai dan budaya dimana informasi yang dimuat berupa upaya-upaya fungsi pencegahan berbagai penyakit hubungan seksual (Helmi & Paramastri, 1998). Menurut Choirudin (2015) yang dikutip oleh Risty Justicia (2016) pendidikan seksual merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha mencegah anak terbebas dari kebiasaan yang tidak islami serta menutup segala kemungkinan penyimpangan seksual. Dengan pemberian edukasi seks yang dilakukan oleh orangtua untuk anak-anaknya, maka mereka sudah selangkah ke depan dalam melindungi anak dari hal-hal buruk berkaitan tentang seksualitas. Edukasi seksual dapat membantu anak membentengi diri dari hal negatif dan juga dengan adanya aktivitas edukasi seksual maka secara tak langsung terjadi komunikasi antara anak dan orangtua, alhasil hubungan mereka semakin erat hingga anak tidak merasa takut untuk bercerita atau anak menjadikan orangtua mereka pelindung atau tempat teraman mereka dari pengaruh negatif. Adapun Moh. Roqib dalam jurnal

pemikiran alternatif pendidikan menjabarkan tujuan diadakannya pemberian pendidikan seks sejak dini (dan pada masa remaja) diantaranya:

- Membantu anak untuk mengetahui topik-topik biologis (pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan)
- Dapat mencegah anak-anak menjadi korban kekerasan seksual
- Membantu mengurangi atau menenangkan diri akibat tindakan seksual (malu, takut dan cemas)
- Mencegah dari terjadinya kehamilan dibawah umur oleh remaja perempuan
- Mendorong untuk membangun hubungan yang baik
- Mencegah terjadinya hubungan seksual dibawah umur
- Mengurangi kasus infeksi akibat seks
- Membantu memberikan pemahaman tentang peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat

2. METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara pada narasumber terpilih yang dapat memberikan informasi dan pendapat mengenai pemberian pendidikan seks pada anak sejak dini dimana melalui wawancara ini penulis akan mendapatkan data untuk membantu penulis dalam mendeskripsikan isu masalah yang diangkat sekaligus mencari solusi pemecahannya. Dengan ini penulis dapat menjelaskan tentang pemberian pendidikan seks pada anak sejak dini dan dampaknya pada target audiens.

Setelah data didapatkan penulis akan mengolah data tersebut untuk dianalisis dengan menggunakan teknik framing oleh Robert N. Entman yang dibagi menjadi empat ialah definisi masalah, memperkirakan sumber masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian masalah. Dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu penulis memecahkan isu atau topik pemberian pendidikan seks pada anak sejak dini dan menghasilkan sebuah solusi.

Penulis melakukan wawancara dengan Bu Umi Hidayati, SH, MM dari Perwakilan BKKBN wilayah Jawa Tengah bahwa program Menjadi Orang Tua Hebat didalamnya akan ada program untuk mengajarkan orangtua mengasuh anak dengan benar. Bu Umi menyebutkan bahwa perkembangan teknologi jaman sekarang bisa membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari majunya teknologi adalah akses informasi yang dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk anak-anak. Kemudahan akses informasi inilah yang dapat memberikan dampak negatif tergantung isi informasi tersebut diterima oleh masyarakat tertentu termasuk anak-anak. Ketika isi informasi yang seharusnya tidak diterima oleh anak-anak, hal itu bisa jadi berdampak buruk seperti anak-anak mengikuti atau melakukan informasi tersebut dan buruknya lagi tanpa ada dampingan orangtua mereka. Ketidaktahuan dan kepolosan mereka bisa membawa bencana bagi diri mereka dan sekitarnya.

Program “Menjadi Orang Tua Hebat” bertujuan untuk mengajarkan orangtua berkomunikasi dengan anak-anak agar terjalin hubungan yang erat serta pemberian informasi yang tepat dan dapat diterima sesuai dengan umur dan pemahaman anak-anak dalam menangkap informasi. Salah satu media lain yang diperoleh adalah media cetak berupa brosur yang berisi tentang kesehatan reproduksi. Di brosur dijelaskan tanggungjawab orangtua dalam kesehatan reproduksi anak seperti orangtua harus tahu tentang konsep identitas anak, cara menjaga kebersihan organ reproduksi dan cara menghindarkan anak dari kejahatan seksual. Dengan begitu brosur akan menjadi bahan referensi dalam media perancangan ini. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan seseorang yang berperan sebagai guru di sebuah sekolah swasta dan orangtua dari dua anak. Beliau adalah Bu Asri seorang pengajar yang dulunya mengajar murid sekolah dasar (SD) semalam enam tahun baru pada tahun ini mengajar murid sekolah menengah pertama (SMP) di sekolah swasta yang sama di Semarang. Bu Asri bercerita sekolah tempatnya mengajar mengundang narasumber untuk materi reproduksi dengan harapan para murid dapat menangkap materi tersebut dengan benar dan tepat. Karena hal-hal mengenai reproduksi ini cukup sensitif untuk dijelaskan apalagi untuk anak-anak.

Tetapi bab reproduksi ini juga penting untuk dikenalkan anak-anak guna anak-anak dapat mengenali bagian dirinya apalagi ketika mulai memasuki masa remaja dimana tubuh mulai tumbuh seiring berjalannya waktu. Dari sinilah sekolah tempat Bu Asri menyadari bahwa tipik yang cukup sensitif ini harus dibawakan oleh narasumber ahli agar siswa-siswa mereka tidak menangkap informasi yang salah. Lalu diakhir wawancara Bu Asri menyatakan pendapatnya bahwa memang perlu kita khususnya orangtua mengenalkan tentang seks namun hanya beberapa hal tertentu yang sekiranya memang perlu diketahui oleh anak-anak, dan kapan waktu tepatnya menurut beliau saat mereka menerima bab reproduksi di sekolah ialah kelas 6 atau pada umur kisaran 12-an.




Dari hasil wawancara maka dianalisis menggunakan metode framing Robert N. Entman yang mengacu pada definisi masalah, mendiagnosa sumber, membuat keputusan moral dan penyelesaian masalah. Berikut matriks framing:

NO	<i>Define Problems</i> (Definisi Masalah)	<i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	<i>Make Moral</i> (Membuat keputusan Moral)	<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)
1	Orangtua yang takut membicarakan edukasi seks dengan anak	Kurangnya pengetahuan orangtua tentang edukasi seks untuk anak	Orangtua mencari alat atau media untuk menyampaikan edukasi seks untuk anak yang tepat dan benar	Penulis menyarankan buku panduan bagi orangtua tentang edukasi seks untuk anak
2	Kurangnya pemberian edukasi seks pada anak	Pemerintah kurang memberikan fasilitas untuk pemberian edukasi seks pada anak	Pemerintah turut serta memberikan peran dalam hal pemberian edukasi seks pada anak	Pemerintah menyediakan fasilitas untuk edukasi seks anak
3	Sumber informasi tentang seksualitas yang belum bisa dipertanggungjawabkan	Internet yang mudah diakses oleh siapa saja hingga informasi apapun mudah didapatkan	Orangtua melakukan perannya melindungi anak dari internet dengan mengawasinya	Membangun komunikasi pada anak agar ketika ada masalah anak bisa menceritakan pada orangtunya.

Tabel 3. 1 Matrix *Framing* Robert N. Entman
 [Sumber: Dokumentasi Sendiri]





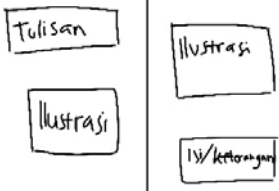
3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Dari analisis masalah tersebut, maka didapatkan hasil dibutuhkan media sebagai alat pembantu orangtua dalam mengedukasi mengenai seksual pada anaknya. Dengan buku panduan ditambah ilustrasi didalamnya menambah kepraktisan dalam penyampaian pesan dan menarik minat baca orangtua. Di dalam buku panduannya nanti berisi tips memberikan edukasi seks pada anak, cara merawat kebersihan organ reproduksi, dan cara menghindarkan anak dari kejahatan seksual. Berikut *storyboard* untuk buku panduan pemberian pendidikan seksual:

HAL	JUDUL	ISI	VISUAL
1	Cover	<i>Headline, tagline</i> <i>, bodycopy,</i> <i>ilustrasi tokoh,</i> logo	
2	Kata Pengantar	- Pengertian pendidikan seksual - Pentingnya pendidikan seksual - Ilustrasi tokoh Danish dan Adiba	
3	Daftar Isi	Judul Materi	

4-5	Tips Memberikan Edukasi Seks Pada Anak	-Judul Bab - Tokoh Adiba yang menyapa pembaca	Judul Bab	Ilustrasi Pembuka
6-7	Tunjukkan pada anak kasih sayang yang tulus	Judul dan ilustrasi yang menunjukkan bentuk kasih sayang dengan pelukan	Tulisan Isi	Ilustrasi
8-9	Membiasakan anak berpakaian sesuai identitas	-Judul -Ilustrasi baju perempuan dan baju laki-laki -Kalimat keterangan	Tulisan Ilustrasi	Ilustrasi Isi/keterangan
9-10	Membangun kondisi yang kondusif agar anak nyaman berkonsultasi mengenai seksualitas	-Judul -Ilustrasi yang memperlihatkan bagaimana tokoh terlihat nyaman bercerita dengan orangtua -Keterangan tambahan	Tulisan Ilustrasi	Isi/keterangan
11-15	Cara merawat kebersihan organ reproduksi	-Judul -Ilustrasi Danish sebagai pembuka -Ilustrasi tokoh dan ilustrasi kran air dan handuk	Judul Bab	Ilustrasi Pembuka

		-Keterangan tambahan	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Tulisan</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Tulisan</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Ilustrasi</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Ilustrasi</div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 5px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Tulisan</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Isi/tema</div> </div>
16-17	Cara menghindarkan anak dari kejahatan seksual	-Judul -Ilustrasi Danish sebagai pembuka	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Judul Dulu</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Ilustrasi pembuka</div> </div>
18	Tanamkan pada anak bahwa dirinya berharga sehingga harus dijaga dengan baik	-Judul -Ilustrasi yang menunjukkan orangtua tengah memberitahu tokoh untuk menjaga diri	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 10px;">Tulisan</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Ilustrasi</div>
19	Tidak semua orang boleh menyentuh bagian pribadi kecuali saat kondisi tertentu oleh dokter dan orangtua hendaknya mendampingi	-Judul -Ilustrasi tokoh tengah diperiksa dokter didampingi orangtua	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; margin-bottom: 10px;">Tulisan</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Ilustrasi</div>

20-21	Kenalkan sentuhan baik dan sentuhan tidak baik	-Judul -Ilustrasi contoh sentuhan baik dan ilustrasi yang menunjukkan bagian tubuh tidak boleh disentuh -Keterangan tambahan	
22	Jauhkan anak dari hal yang berbau pornografi	-Judul -Ilustrasi	
23	Memberitahu anak untuk tidak menerima barang dari orang asing	-Judul -Ilustrasi orang asing dan tokoh	
24-25	Ajarkan anak untuk menolak	-Judul -Ilustrasi -Keterangan tambahan	
26-27	Dukung dan tenangkan anak dari perasaan takut, malu dan bersalah	-Judul -Ilustrasi orangtua menenangkan anak -Keterangan tambahan	

28-29	Luangkan waktu untuk berkumpul dengan anak	-Judul -Keterangan tambahan -Ilustrasi keluarga berkumpul	
30	Profil penulis	Berisi profil penulis dan tujuan dibuatnya buku	

Tabel 4. 1 Storyboard Buku
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berikut hasil perancangan berupa media utama ialah buku panduan dan media pendukung berupa poster, brosur, pin, pembatas buku, stiker dan gantungan kunci:

1. Buku Panduan

Pada *cover* buku panduan menggunakan ilustrasi tokoh Danish dan Adiba dengan ekspresi bingung dan bertanya. Ekspresi ini menunjukkan keinginan mereka untuk bertanya namun merasa malu dan bingung. Kemudian pada tata letak isi buku dengan judul, isi dan ilustrasi.



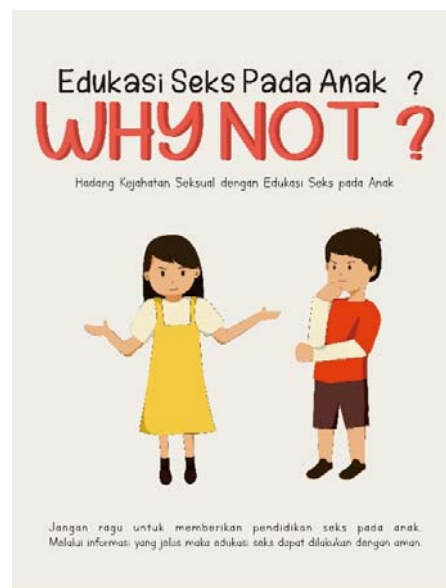
Gambar 4. 1 Final Desain Cover Buku
 [Sumber: Dokumentasi Pribadi]



Gambar 4. 2 Final Desain Isi Buku
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

2. Poster

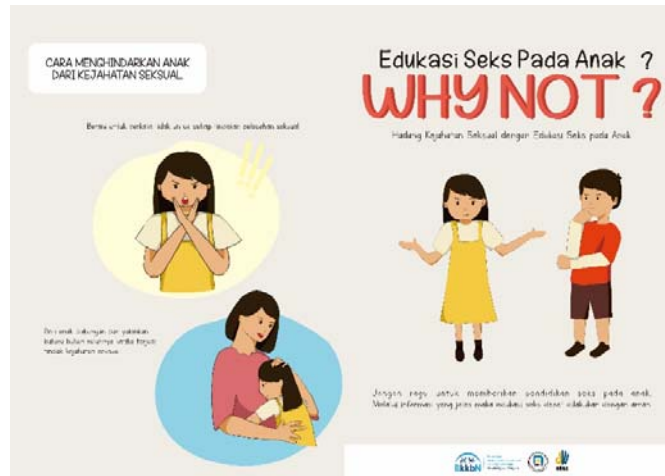
Pada poster tata letaknya hampir sama dengan cover buku panduan.



Gambar 4. 3 Final Desain Poster
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

3. Brosur

Pada brosur berukuran A5 halaman muka berupa cover dan materi pendidikan seksual, lalu halaman belakang berisi materi dan pentingnya pendidikan seksual. Disini diperlihatkan sekilas isi dari buku panduan.



Gambar 4. 4 Brosur Halaman Muka
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]



Gambar 4. 5 Brosur Halaman Belakang
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

4. Pembatas Buku

Pada pembatas buku hanya berisi *headline* dan *tagline* kemudian di samping kanan dan kiri terdapat lustrasi Adiba dan Danish.



Gambar 4. 6 Final Desain Pembatas Buku
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

5. Pin

Pada pin bentuk lingkaran berdiameter 4 cm hanya berisi *headline* dan *tagline*. Karena *headline* dan *tagline* adalah pesan utamanya.



Gambar 4. 7 Final Desain Pin
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

6. Stiker

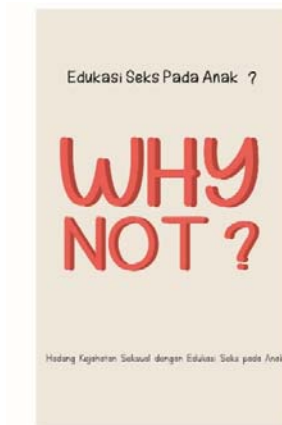
Pada stiker bentuk persegi panjang ukuran 5 cm x 3 cm hanya berisi *headline* dan *tagline*. Karena *headline* dan *tagline* adalah pesan utamanya.



Gambar 4. 8 Final Desain Stiker
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

7. Gantungan Kunci

Pada gantungan kunci bentuk persegi panjang ukuran 3 cm x 5 cm hanya berisi *headline* dan *tagline*. Karena *headline* dan *tagline* adalah pesan utamanya.



Gambar 4. 9 Final Desain Gantungan Kunci
[Sumber: Dokumentasi Pribadi]

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh melalui perancangan iklan layanan masyarakat ini sebagai berikut:

- Dari hasil wawancara dan studi pustaka maka disimpulkan bahwa pemberian pendidikan seks untuk anak sangatlah penting. Maka dari itu peran orangtua sebagai pendidik pertama anak

harus dapat mengerti dan memahami hal-hal apa saja yang dapat disampaikan pada anak mengenai edukasi seks.

- Perancangan iklan layanan masyarakat dengan media berupa buku diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu orangtua dalam memahami perannya serta meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seksual guna untuk disampaikan pada anak-anaknya.

4.2. Saran

- Materi dalam buku panduan pendidikan seksual untuk anak ini dapat dikembangkan lagi disesuaikan dengan umur.
- Diharapkan perwakilan BKKBN Jawa Tengah dapat memanfaatkan buku panduan ini dengan sebaik-baiknya dengan melakukan sosialisasi serta bekerjasama dengan pihak penerbit untuk menerbitkan buku panduan agar orangtua mudah memperolehnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga laporan kolokium yang berjudul “Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Mengenai Panduan Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak Umur 10-12 Tahun” dapat terselesaikan. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dari pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses pembuatan laporan ini saya sampaikan:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Edi Noersasongko M.Kom selaku Rektor Universitas Dian Nuswantoro Semarang
2. Dr. Abdul Syukur, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer
3. Ibu Ir. Siti Hadiati Nugraini M.Kom, Ph. D. Selaku kepala program studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang
4. Bapak Bernardus Andang Prasetya Adiwibawa ST, M.Si selaku dosen pembimbing penulis
5. Ibu Auria Farantika Yogananti S.Sn, MTDdesign selaku wali dosen penulis
6. Bapak Ali Muqoddas S.Sn, M.Kom selaku ketua penguji saya, Bapak Henry Bastian M.Kom dan Bu Puri Sulistiyawati S.Sn, M.Kom sebagai penguji saya yang telah memberikan banyak masukan untuk laporan tugas akhir ini
7. Bu Umi Hidayati, SH, MM selaku narasumber dari BKKBN
8. Bu Asri selaku narasumber dari guru Sekolah Swasta Alam Ar-Ridho
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam prosesnya

Dan harapan penulis semogalaporan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, untuk kedepannya dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, penulis meyakini bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pamungkas, Rahdyan Trijoko. 2019. “ Tak Kapok Lakukan Tindak Asusila, Guru di Semarang ini Dituntut Hukuman Kebiri Oleh Wali Murid”. Dari <https://jateng.tribunnews.com/2019/02/21/tak-kapok-lakukan-tindak-asusila-guru-di-semarang-ini-dituntut-hukuman-kebiri-oleh-wali-murid?page=3>. Diakses pada 2 Januari 2020
- Putri, Tiara. 2018. “Memeluk Anak 8 Kali Sehari Berdampak Besar untuk Tumbuh Kembangnya”. Dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/12/05/196/1987220/memeluk-anak-8-kali-sehari-berdampak-besar-untuk-tumbuh-kembangnya>. Diakses pada 1 Februari 2020

- Rahmayai, Imam. 2018. "Diduga Lecehkan Muridnya, Oknum Guru SD Karanganyar 2 Dipolisikan". Dari <http://www.rmoljateng.com/read/2018/03/10/1330/1/Diduga-Lecehkan-Muridnya,-Oknum-Guru-SD-Karangayu-2-Dipolisikan>. Diakses pada 2 Januari 2020
- Saputra, Imam Yuda. 2019. "Konyol! Ini Alasan Pelaku Tega Perkosa Bocah Yatim Piatu Sukoharjo". Dari <https://m.solopos.com/konyol-ini-alasan-pelaku-tega-perkosa-bocah-yatim-piatu-sukoharjo-974261>. Diakses pada 2 Januari 2020
- Helmi, Avin Fadilla dan Ira Paramastri. Efektivitas Pendidikan Seksual Dini dama Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat
- Paramastri, Ira dkk. 2011. Buklet sebagai Media Pencegahan terhadap Kekerasan Seksual pada Anak-anak
- Justicia, Risty. 2016. Program *Underwear Rules* Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini.
- Meilani. 2013. Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana.
- Mertia, Evidanika Nifa dkk. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Siswa-Siswi Man Gondangrejo Karanganyar
- Noviana, Ivo. 2015. Kekerasan Seksual terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya
- Nurmaya. 2017. Desain Iklan Layanan Masyarakat Penanggulangan Eksploitasi Seks Komersial Anak di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Skripsi-S1 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/83146707.pdf>. Diakses pada 2 Januari 2020
- Roqib, Moh. 2008. Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini, dalam https://www.researchgate.net/publication/329482385_PENDIDIKAN_SEKS_PADA_ANAK_USIA_DINI. Diakses pada 27 september 2019
- Sitepu, Vinsensius. 2004. Panduan Mengenal Desain Grafis
- Susanto, Eko. 2019. "Polres Semarang Ringkus Pelaku Pencabulan Anak di Bawah Umur". <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4380317/polres-semarang-ringkus-pelaku-pencabulan-anak-di-bawah-umur>. Diakses pada 2 Januari 2020
- Pramana, Zanuvar Ardhi. 2017. Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Perempuan dan Anak di Kabupaten Banjarnegara. Skripsi-S1 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro
- Saputra, Karonias Reno Adam. 2017. Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dibawah Umur di Semarang. Skripsi-S1 S1 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro